BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar dan dapat mempengaruhi akidah umat. Salah satu penyebab orang keluar dari agama adalah kemiskinan dan kefakiran. Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya mereka harus mengakui keunggulan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilikan asset produksi. Persaingan yang tidak seimbang ini membuat mereka yang tidak unggul kian lama semakin tertinggal. Dalam prosesnya gejala ini menimbulkan persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, dan selanjutnya kesenjangan kesejahteraan.[1]

Agama Islam telah memerintahkan umatnya untuk menjaga hubungan dengan Allah Swt dan sesama manusia dengan tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Secara sederhana, hubungan dengan Allah Swt dapat diartikan bahwa seorang muslim harus secara tulus seluruh aktivitasnya hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan hubungan dengan manusia dapat diartikan seorang muslim harus memiliki kepedulian dengan orang lain. Kepedulian tersebut suatu keharusan agar

[1] Gunawan Sumodiningrat, et al., *Kemiskinan: Teori, Fakta, dan Kebijakan* (Jakarta: Impac, 1999), 18-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang muslim memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan solusi atas permasalahan umat termasuk kemiskinan.

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dengan menggunakan dana Zakat. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian serta keberesan. Sedangkan secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.[2]

Dalam Al-Qur'an seringkali kata zakat digabung dengan kata shalat. Hal ini menegaskan ada kaitan antara ibadah shalat dengan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal ketuhanan, maka zakat merupakan ibadah horisontal kemanusiaan.[3]

Adapun nash Al-Qur'an tentang dan asas pelaksanaan zakat tercantum dalam perintah Allah Swt Surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".[4]

---

[2]Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.
[3]Muhammad Dawud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Pres, 1998), 90.
[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan firman Allah Swt dalam Surat at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".[5]

Dari kedua ayat di atas menjelaskan bahwa zakat merupakan alat bantu dalam mengurangi kemiskinan dan zakat dapat mempersempit jarak antara si kaya dan si miskin. Untuk itu, sudah saatnya zakat tidak semata dilihat dari gugurnya kewajiban seorang muslim dalam mengeluarkan zakat, namun juga harus dilihat dampak sosial yang ditimbulkan dari pelaksanaan kewajiban zakat tersebut bagi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Secara konsep zakat merupakan sebuah hubungan vertikal sekaligus horisontal. Dalam hubungan horisontal, tujuan zakat tidak sekadar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.[6]

Berdasarkan pengamatan dan bacaan kepustakaan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan zakat selama ini dapat digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu:

---

[5] Ibid., 197.

[6] Abdurrachman Qadir, *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Zakat konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.
2. Zakat konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula seperti diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah dan beasiswa.
3. Zakat produktif tradisional yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif misalnya hewan ternak, mesin jahit, alat-alat pertukangan, dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin.
4. Zakat produktif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk pemodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Pendayagunaan zakat dalam kategori ketiga dan keempat ini perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang demikian mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.[7]

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali ialah Badan Amil Zakat. Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dimiliki pemerintah

[7]Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf…,* 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan Undang-undang No 38 Tahun 1999 yang diperbarui dengan undang-undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut menentukan bahwa pemerintah berperan secara langsung dalam pengelolaan zakat dengan membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Organisasi BAZ yang ada di semua tingkatan bersifat koordinatif, konsultatif, dan informatif. Kepengurusan BAZ terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang memenuhi persyaratan tertentu antara lain memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, professional, dan berintegrasi tinggi.[8]

Salah satu BAZ yang ada di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat di Provinsi Jawa Timur. BAZNAS Provinsi Jawa Timur bertanggung jawab kepada BAZNAS dan pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur.[9]

Dalam mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah BAZNAS mengirimkan pemberitahuan kepada *muzakki* untuk menyetorkan zakatnya disertai dengan pedoman perhitungan zakat. Dalam hal ini, BAZNAS bisa membantu *muzakki* menghitung zakatnya. BAZNAS menerima zakat dari *muzakki* menghitung dengan menerbitkan formulir bukti setor zakat. BAZNAS juga menerima setoran zakat, ditampung dalam rekening BAZNAS pada bank-bank pemerintah dan swasta yang ditunjuk, dan juga melalui Unit

---

[8] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang:UIN –Maliki Press, 2010), 77.
[9]Tim Wikipedia, "Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur", dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional_Jawa_Timur, diakses pada 9 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan Zakat (UPZ). Zakat yang sudah dibayarkan kepada BAZNAS bisa digunakan sebagai bilangan pengurangan bagi penghasilan terkena pajak dari wajib pajak bersangkutan.[10]

Dana ZIS yang berhasil dihimpun BAZNAS disalurkan berdasarkan kebijakan umum, kebijakan sasaran penyaluran, dan kebijakan sentra penyaluran. Kebijakan umum BAZNAS menggariskan bahwa penyaluran dana harus sesuai dengan ketentuan syariah, dan akad dengan *muzakki* serta memperhatikan asas efektivitas dan efisiensi.[11] Pada umumnya pendayagunaan zakat kepada mustahik bersifat konsumtif, zakat diberikan berupa uang tunai atau sembako secara langsung kepada mustahik. Namun, zakat konsumtif menjadi tidak efektif dalam mensejahterakan mustahik dalam jangka panjang, karena hanya sekadar membuat mustahik bertahan hidup dan tidak akan mendorong mustahik untuk berusaha mandiri agar dapat keluar dari garis kemiskinan.

Pendayagunaan zakat dalam bentuk produktif-lah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik serta dapat mengentaskan mustahik dari kemiskinan. BAZNAS Provinsi Jawa Timur mengalokasikan zakat produktif dalam program Jatim Makmur, rangkaian program Jatim Makmur meliputi berbagai kegiatan yaitu pelatihan ketrampilan, bantuan alat kerja dan bantuan modal usaha bergulir. Adapun yang menjadi unggulan dalam program Jatim Makmur adalah bantuan modal bergulir. Program ini

[10] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*…, 86.
[11] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirintis sejak tahun 2006 berupa pemberian bantuan pinjaman permodalan tanpa bunga bagi usaha mikro (UMKM) di wilayah Jawa Timur.

Tujuan pendayagunaan zakat produktif adalah upaya dari lembaga pengelola zakat agar dapat menciptakan kemandirian ekonomi mustahik yang dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Kesejahteraan mustahik dapat dilihat dari beberapa faktor yakni peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, dan telah menjadi seorang muzakki atau kesanggupan dalam berinfak dan bersedekah setelah mendapatkan dana zakat produktif.

Pendayagunaan dana zakat secara produktif merupakan sebuah strategi yang tepat dalam menanggulangi kemiskinan. Namun harus pula didukung dengan tenaga pendamping dan pengawas oleh Badan Amil Zakat di lapangan, supaya mustahik lebih bersemangat dalam berusaha. Oleh karena itu Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalisasi manfaat pendayagunaan dana zakat, khususnya dana zakat produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan pada pemikiran dan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Efektivitas Zakat Produktif Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

a. Mekanisme pendayagunaan/distribusi dana zakat produktif.
b. Pengontrolan atau pengawasan, pendampingan serta pembimbing pada mustahik.
c. Model proses pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah.
d. Dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Mekanisme pendayagunaan/distribusi dana zakat produktif.
b. Efektivitas dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi adalah:

1. Bagaimana Mekanisme Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur Dalam Mendistribusikan Dana Zakat Produktif?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan.

Mengenai permasalahan tentang pendistribusian zakat merupakan bukan suatu permasalahan yang baru, berikut ini penulis paparkan beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan masalah yang akan penulis teliti.

Pertama, hasil penelitian Arif Maslah, mahasiswa Syari'ah STAIN Salatiga yang berjudul *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh BAZIS di Tarukan, Candi, Bandungan Semarang)*. Pendistribusian zakat produktif oleh BAZIS di Dusun Tarukan diwujudkan berupa seekor kambing untuk diberikan kepada mustahik. Saat ini distribusi zakat diwujudkan berupa seekor kambing untuk alternatif solusi pengentasan kemiskinan. Keberhasilan tersebut dikarenakan sebagian besar para mustahik mampu mengelola kambing yang mereka terima untuk dikembang biakkan.[12]

Penelitian Arif Maslah memiliki kesamaan dalam pendistribusian zakat produktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

[12] Arif Maslah, "*Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh BAZIS di Tarukan, Candi, Bandungan Semarang)*", Skripsi, (Surabaya: Program Studi Ahwal Al-Syakhsyiyyah, STAIN Salatiga, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya, penelitian Arif Maslah menjelaskan pendistribusian zakat produktif diwujudkan berupa seekor kambing. Sedangkan peneliti mejelaskan zakat produktif diwujudkan berupa pelatihan ketrampilan, bantuan alat kerja, dan bantuan usaha modal bergulir.

Kedua, hasil penelitian Meitta Eltanti, mahasiswa Universitas Airlangga yang berjudul *Efektivitas Zakat Dalam Pengembangan Usaha Mustahik Pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya.* Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa lembaga amil zakat belum efektif secara maksimal dalam pengembangan usaha mustahik, karena amil zakat memiliki peran minimal untuk dapat meningkatkan tiga indikator yang ada (keterampilan, pengetahuan, dan sikap mustahiq) setelah diberikan dana zakat produktif.[13]

Penelitian Meitta Eltanti memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membidik keefektivitasan lembaga zakat dalam pembinaan mustahiq yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Meitta Eltanti terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya, Penelitian Meitta Eltanti menggunakan tiga indikator (keterampilan, pengetahuan, dan sikap mustahiq) setelah diberikan dana zakat produktif, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator pendapatan mustahiq, berkembangnya usaha dan telah menjadi seorang muzakki.

Ketiga, hasil penelitian Mulla Kasysyaf Mangku Alam, mahasiswa Universitas Airlangga yang berjudul *Keamanahan Mustahik Dalam*

[13] Meitta Eltanti, yang berjudul *"Efektifitas Zakat Dalam Pengembangan Usaha Mustahiq Pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya"*, Skripsi, (Surabaya: Jurusan Ekonomi Syariah, UNAIR, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan ZIS Produktif Dan Dampaknya Pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Dompet Dhuafa Di Surabaya. Hasil penelitian ini adalah hampir semua informan amanah, baik dilihat dari sisi amanah dalam mengangsur zakat produktif, maupun amanah dalam melayani konsumen. Berdayanya masyarakat miskin tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan mustahik yang berarti meningkatnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Mustahik dalam hal ini fakir miskin telah meningkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya khususnya makan, pakaian, rumah, dan pendidikan, sedangkan kebutuhan kesehatan dan rekreasi belum meningkat. Penelitian ini membuktikan keamanahan berdampak pada kenaikan tingkat pendapatan.[14]

Penelitian Mulla Kasysyaf Mangku Alam dengan penelitian ini memiki kesamaan yang terletak pada pengelolaan ZIS produktif dan dampaknya pada peningkatan kesejahteraan mustahik. Perbedaan penelitaian ini dengan penelitian Mulla Kasysyaf Mangku Alam adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Penelitian Mulla Kasysyaf Mangku Alam membidik keamanahan mustahik dalam mengelola ZIS produktif, sedangkan dalam penelitian ini membidik keefektivitasan lembaga zakat dalam pembinaan mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif.

Keempat, hasil penelitian Garry Nugraha Winoto, mahasiswa Universitas Diponegoro yang berjudul *Pengaruh Dana Zakat Produktif*

[14] Mulla Kasysyaf Mangku Alam, *"Keamanahan Mustahiq Dalam Pengelolaan ZIS Produktif Dan Dampaknya Pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Dompet Dhuafa Di Surabaya",* Skripsi, (Surabaya: Jurusan Ekonomi Syariah, UNIAR, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus Baz Kota Semarang). Pengelolaan dana zakat produktif dilakukan melalui program Semarang Makmur dengan sub program Bina Mitra Mandiri berupa pemberian bantuan modal usaha dengan metode *qarḍul ḥasan* dan Sentra Ternak, dengan memberikan bantuan hewan ternak untuk dapat dibudidayakan. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan total pengeluaran rumah tangga, penerimaan usaha, pengeluaran usaha dan keuntungan usaha responden sebelum dan setelah menerima bantuan modal. Hasil analisis regresi pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha setelah menerima bantuan modal usaha.

Penelitian Garry Nugraha Winoto dengan penelitian ini memiki kesamaan yang terletak pada pendistribusian zakat produktif. Perbedaan penelitaian ini dengan penelitian Garry Nugraha Winoto adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Penelitian Garry Nugraha Winoto menggunakan metode penelitian deskriptif dan Metode uji beda (*Paired T-test*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif.[15]

[15]Garry Nugraha Winoto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus Baz Kota Semarang)", Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme distribusi dana zakat produktif di Badan Amil Zakat Jawa Timur
2. Untuk mengetahui efektifitas dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang Ekonomi Islam umumnya, khususnya di bidang keilmuan tentang zakat.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Masyarakat, dapat memberikan informasi tentang transparasi dan profesionalitas Badan Amil Zakat yang diteliti serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk dapat menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya melalui lembaga zakat.
   b. Bagi Badan Amil Zakat, dapat melihat tingkat keberhasilan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kota Surabaya.
   c. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dapat memberikan kontribusi informasi dalam pengembangan ekonomi Islam khususnya ekonomi zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Zakat, infaq, *ṣadaqah*.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan kandungan judul dan memudahkan dalam memahami hal-hal yang dimaksud dalam judul kiranya perlu penulis paparkan istilah yang terdapat dalam skripsi sebagai berikut:

1. Zakat Produktif Kreatif

   Zakat Produktif Kreatif adalah Dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak di habiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus. zakat produktif Kreatif dalam penelitian ini diwujudkan berupa pelatihan ketrampilan, bantuan alat kerja dan bantuan modal usaha bergulir.

2. Kesejahteraan Mustahik

   Peneliti berfokus pada kesejahteraan sosial mustahik, sesuai UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[16]

[16] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat[17] (mustahik dalam skripsi ini dibatasi hanya pada mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif di BAZNAS Provinsi Jawa Timur yaitu fakir miskin).

Kesejahteraan mustahik dapat dilihat dari beberapa faktor yakni peningkatan pendapatan, pengembangan usaha, dan telah menjadi seorang muzakki atau kesanggupan dalam berinfak dan bersedekah setelah mendapatkan dana zakat produktif.

H. Metode Penelitian

1. Data Yang Dikumpulkan

   Data yang dikumpulkan ini adalah laporan distribusi dana zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur.

2. Sumber Data

   Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Sumber data primer yaitu data yang tertuang dalam item-item pertanyaan yang terangkum dan dihasilkan dalam bentuk wawancara dengan staff distribusi dana zakat dan mustahik Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur.

   b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dan pelengkap data penelitian. Sumber data sekunder diambil dari berbagai literatur

[17]Tim Gama Press, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Gama Press, 2010), 461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur, surat kabar, internet dan kepustakaan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua cara yang ditempuh untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Penelitian lapangan

Dalam penelitian lapangan ini, penulis bermaksud untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan 2 cara:

1) Wawancara, digunakan sebagai tekhnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[18] Cara ini adalah untuk memperoleh dan menggali data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pengurus Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur perihal mekanisme distribusi zakat.

2) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Penerbit Alfabeta), 2012, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[19] Cara ini untuk memperoleh data-data mustahik yang mendapatkan zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur.

b. Penelitian kepustakaan

Dalam riset kepustakaan ini penulis membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti majalah-majalah, buku-buku, artikel, jurnal dan informasi-informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Melalui riset ini akan didapat konsep, teori dan definisi-definisi yang akan penulis pergunakan sebagai landasan berpikir dan analisa dalam proses penulisan. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini adalah data sekunder.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian kualitatif dengan format desain deskriptif verifikatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

[19]Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengambil data tentang pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Provinsi Jawa Timur dengan pengelolaan dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti akan menyusun kembali data tentang distribusi dana zakat produktif untuk kemudian dianalisis agar memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis apakah distribusi dana zakat produktif sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[20] Peneliti kemudian mengelola dan menganalisis data dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan kemudian disimpulkan sehingga dapat menghasilkan solusi yang dapat berlaku secara umum.

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif verifikatif. Deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data-data yang terkait atau berhubungan dengan pembahasan.[21] Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan Fakta-fakta data mengenai dampak distribusi/pendayagunaan dana zakat produktif.

Verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan.[22] Metode ini diterapkan untuk mengetahui efektivitas distribusi dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan membahas isi yang dikehendaki, maka sistematika penulisan penelitian ini penulis susun sebagai berikut:

---

[20] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 9.
[21] Pius A partanto, Dahlan Al-Barry, *kamus ilmiah populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), 105.
[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ke satu merupakan bab yang membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab ke dua berisikan landasan teori yang memuat pengertian zakat, hikmah dan manfaat zakat, kriteria mustahik, tinjauan umum distribusi zakat, model distribusi zakat produktif, efektivitas, kesejahteraan.

Bab ke tiga deskripsi gambaran umum tentang Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur, meliputi sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, stuktur organisasi, jenis-jenis program pendayagunaan dana zakat, *infaq*, dan *ṣadaqah*, tujuan zakat produktif, aplikasi zakat produktif, serta dampak zakat produktif.

Bab ke empat bab ini menjelaskan tentang efektivitas dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Bab ke lima pembahasan ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id